

Pengenalan Bahasa Inggris Berbasis Media Kreatif bagi Anak PAUD KOBER

Miftahul Janah^{a,1,*}, Novita Eka Tristiana^{a,2}, Siswoyo^{a,3}, Nurnalisa^{b,4}, Sayyida Natsa^{a,5}, Fio Fania^{a,6}

^a Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Pringsewu 35373, Indonesia

^b STKIP Kumala Lampung, Metro 34121, Indonesia

¹mjanne@umpri.ac.id*; ²novita.tristiana@umpri.ac.id; ³siswoyo@umpri.ac.id; ⁴missnurnalisa@gmail.com; ⁵sayyida.2023406404007@student.umpri.ac.id;

⁶fio.2023406404004@student.umpri.ac.id

* Corresponding Author

Received 30 September 2025; accepted 15 Oktober 2025; published 30 Oktober 2025

ABSTRACT

This Community Service (PkM) activity aims to introduce English to children at KOBER Bustanul Ulum Early Childhood Education Center through the use of creative learning media designed in accordance with the developmental characteristics of early childhood. The implementation of the activity includes the preparation stage, implementation of creative media-based learning, teacher assistance, evaluation, and publication preparation. The methods used integrate the Total Physical Response (TPR) approach, educational games, storybooks, children's songs, and thematic activities relevant to the world of children. The results of the activity showed an increase in participation, enthusiasm, courage to speak, and mastery of basic English vocabulary in children. In addition, teachers showed positive responses and expressed their need and interest in participating in further training to improve their English teaching competence. Evaluation through observation, interviews, and documentation indicated that the use of creative media was effective in creating a fun, interactive, and meaningful learning atmosphere. Thus, this activity not only contributed to the development of children's English language skills, but also strengthens the capacity of teachers and opens up opportunities for the sustainability of the English introduction program at PAUD KOBER Bustanul Ulum.



KEYWORDS

Creative Media
Early Childhood English
Interactive Learning
Play-Based Learning



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. Pendahuluan

Dalam konteks globalisasi saat ini, penguasaan bahasa Inggris menjadi kebutuhan esensial yang tidak hanya dibutuhkan oleh orang dewasa, tetapi juga perlu diperkenalkan sejak usia dini. Anak-anak pada tahap usia taman kanak-kanak (TK) berada pada masa keemasan (*golden age*), yakni periode di mana mereka memiliki kemampuan menyerap informasi dengan cepat, termasuk bahasa asing [1]. Oleh karena itu, pengenalan bahasa Inggris sejak dini menjadi langkah strategis dalam menyiapkan generasi yang adaptif, komunikatif, dan siap menghadapi tantangan global.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran fundamental dalam membentuk dasar-dasar perkembangan anak [2], baik dari segi kognitif, sosial, emosional, maupun bahasa. Menurut [3], proses pembelajaran bahasa asing pada anak usia dini harus dilakukan secara menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Pendekatan pembelajaran yang terlalu formal dan konvensional justru dapat menghambat motivasi dan minat anak untuk belajar. Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan menarik menjadi sangat penting dalam mendukung proses pengenalan bahasa Inggris [4], [5].

Menurut [4], penggunaan media yang menarik dapat membantu anak-anak lebih mudah memahami kosakata dan struktur bahasa Inggris, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih

menyenangkan dan efektif. Media kreatif, seperti permainan edukatif, kartu bergambar (*flashcards*), lagu anak-anak, video animasi, dan aktivitas berbasis proyek, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan antusiasme anak dalam belajar bahasa [4], [6], menjadikannya pengalaman yang lebih menyenangkan dan bermanfaat. Melalui media-media tersebut, anak tidak hanya belajar kosakata dan struktur bahasa secara alami, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta kreativitas [7].

Selain itu, pembelajaran berbasis media kreatif dapat membantu anak mengaitkan bahasa dengan konteks nyata di sekitar mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna [8]. Karenanya, kegiatan pengabdian ini menyoroti pentingnya penggunaan media kreatif dalam pengenalan Bahasa Inggris di tingkat taman kanak-kanak untuk dapat meningkatkan minat belajar dan kemampuan bahasa anak. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran yang melibatkan media kreatif diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar anak-anak dalam penguasaan Bahasa Inggris [5]. Melalui pendekatan ini, diharapkan anak-anak tidak hanya memahami kosakata, tetapi juga dapat belajar berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Dengan demikian, [9] menegaskan bahwa penggunaan media kreatif yang tepat dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat taman kanak-kanak.

2. Metode

Pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini ditargetkan dapat memberikan dampak positif yang nyata bagi siswa PAUD KOBER dalam meningkatkan minat dan kemampuan Bahasa Inggris. Sehingga, ada beberapa kegiatan yang dirancang untuk proses pelaksanaannya, yaitu:

1) Persiapan dan Koordinasi

Untuk memastikan memastikan kesiapan kegiatan dan kesepahaman antara tim pengabdian dan pihak PAUD.

- a. Melakukan koordinasi awal dengan kepala sekolah dan guru PAUD KOBER Bustanul Ulum untuk menyepakati jadwal, kebutuhan, dan bentuk kegiatan.
- b. Melakukan observasi lingkungan belajar dan karakteristik siswa untuk menyesuaikan media dan materi pembelajaran.
- c. Menyusun rencana kegiatan (*lesson plan*) berbasis media kreatif yang berfokus pada pengenalan kosa kata dasar (*colors, animals, fruits, family, body parts, dll.*).
- d. Menyiapkan alat dan bahan media pembelajaran kreatif seperti *flashcards*, boneka tangan (*puppets*), lagu, poster, dan *mini-books*.

2) Pengenalan Bahasa Inggris Berbasis Media Kreatif

Untuk memberikan pengalaman belajar Bahasa Inggris yang menyenangkan dan interaktif kepada anak-anak. Maka ada beberapa metode yang diberikan, diantaranya yaitu:

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tema yang telah ditentukan.
- b. Menggunakan pendekatan *Total Physical Response (TPR)*, permainan, dan lagu untuk mengenalkan kosa kata.
- c. Mengajak anak berpartisipasi aktif.
- d. Mengamati peningkatan partisipasi, keberanian berbicara, dan penguasaan kosa kata anak selama kegiatan.

3) Pendampingan dan Refleksi Bersama Guru

Untuk memastikan keberlanjutan kegiatan, maka kegiatan pengabdian ini juga melakukan transfer pengetahuan kepada guru, yaitu dengan cara melakukan sesi refleksi dengan guru PAUD untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan, serta berdiskusi singkat dengan guru tentang cara membuat dan menggunakan media kreatif sederhana secara mandiri.

4) Publikasi dan Keberlanjutan Program

Untuk menyebarluaskan hasil kegiatan dan memastikan keberlanjutan manfaat, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhenti pada satu kegiatan, yaitu pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Namun, kegiatan tersebut akan berlanjut ke beberapa hal, seperti:

- a. Membuat artikel publikasi di jurnal atau prosiding pengabdian masyarakat.
- b. Membagikan dokumentasi kegiatan ke media sosial atau laman resmi lembaga.
- c. Mendorong PAUD untuk menjadikan kegiatan pengenalan Bahasa Inggris sebagai program rutin tahunan.

Dengan tahapan di atas, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada *transfer of knowledge* kepada siswa, tetapi juga memperkuat kapasitas guru serta menghasilkan model pembelajaran yang berkelanjutan dan kontekstual.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang melibatkan siswa PAUD sebagai subjek utama pembelajaran, dengan dukungan guru sebagai fasilitator. Pendekatan ini mengacu pada prinsip *learning by doing* dan *learning through play*, di mana anak-anak belajar Bahasa Inggris secara alami melalui aktivitas bermain dan eksploratif.

Metode ini dikembangkan berdasarkan teori perkembangan anak usia dini [10] yang menekankan pentingnya interaksi sosial, kreativitas, dan pengalaman multisensori dalam proses belajar. Oleh karena itu, kegiatan dirancang berbasis media kreatif yang memungkinkan anak berinteraksi langsung dengan gambar, lagu, gerakan, serta alat peraga sederhana. Untuk mencapai tujuan kegiatan, strategi yang digunakan mencakup beberapa aspek berikut:

1. Penerapan Media Kreatif

Media pembelajaran yang digunakan meliputi *flashcards* bergambar untuk mengenalkan kosa kata dasar (warna, binatang, buah, bagian tubuh, keluarga), Boneka tangan (puppets) untuk kegiatan storytelling atau percakapan sederhana, Lagu dan gerakan (*song-based learning*) untuk meningkatkan pelafalan dan memori kosakata [4], [11].

2. Pendekatan *Total Physical Response (TPR)*

Metode TPR digunakan agar anak belajar dengan melibatkan seluruh pancaindra dan gerakan tubuh. Misalnya, saat mengenalkan kata “jump,” anak diajak melompat; saat mengenalkan “clap,” anak diajak bertepuk tangan. Metode ini terbukti efektif untuk anak usia dini karena membantu mereka memahami makna bahasa secara konkret [12].

3. Pembelajaran Tematik dan Kontekstual

Kegiatan dirancang dalam tema-tema yang dekat dengan dunia anak, seperti *My Body, My Family, Colors and Shapes, Animals, dan Fruits*. Pendekatan tematik ini memudahkan anak memahami kosa kata karena terkait langsung dengan pengalaman sehari-hari [9].

4. Kegiatan Bermain dan Ekspresi Kreatif

Setiap pertemuan diakhiri dengan aktivitas bermain, menyanyi, atau karya seni (misalnya membuat topeng hewan atau menggambar buah sambil menyebutkan namanya dalam Bahasa Inggris). Aktivitas ini meningkatkan motivasi, memperkuat daya ingat, serta membangun kepercayaan diri anak untuk menggunakan Bahasa Inggris sederhana [13].

Selanjutnya, partisipasi mitra, dalam hal ini PAUD KOBER Bustanul Ulum Pringsewu, merupakan aspek penting untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat. Keterlibatan mitra dilakukan secara aktif sejak tahap perencanaan hingga tahap evaluasi, dengan peran yang bersifat kolaboratif antara tim pengabdian dan pihak sekolah. Partisipasi mitra dapat digambarkan dalam table berikut.

Tabel 1. Partisipasi Mitra

Tahap Kegiatan	Peran Mitra PAUD KOBER Bustanul Ulum
Perencanaan	Identifikasi kebutuhan, penyediaan data, koordinasi jadwal, komitmen pelaksanaan
Pelaksanaan	Pendampingan siswa, penyediaan sarana, pembuatan media, kolaborasi kegiatan
Evaluasi & Refleksi	Penilaian hasil belajar, pengisian lembar observasi, refleksi bersama, kegiatan English Day
Keberlanjutan	Melanjutkan program secara mandiri, pembuatan media lanjutan, penerapan metode kreatif

Selanjutnya, evaluasi pelaksanaan program dilakukan secara sistematis untuk menilai efektivitas kegiatan, ketercapaian tujuan, serta dampak yang dihasilkan terhadap siswa, guru, dan lingkungan belajar di PAUD KOBER Bustanul Ulum. Evaluasi dilakukan melalui pendekatan formatif dan sumatif, mencakup observasi, wawancara, refleksi, dan dokumentasi seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.

**Gambar 1.** Pengenalan Bahasa Inggris menggunakan *story book*, *song*, dan *TPR*

Untuk mencapai keefektifan kegiatan, maka tim peneliti memiliki tugas kompetensinya masing-masing, seperti 1) ketua tim pengabdian berpengalaman dalam bidang pengajaran Bahasa Inggris untuk anak (Teaching English to Young Learners/TEYL) dan memiliki kemampuan dalam pengembangan media pembelajaran kreatif berbasis permainan dan lagu anak. 2) Anggota tim pengabdian (dosen) berpengalaman dalam bidang pengembangan media pembelajaran anak usia dini dan pendidikan karakter berbasis kegiatan kreatif dan komunikatif. 3) Anggota mahasiswa 1 merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang memiliki kemampuan komunikasi lisan yang baik dan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran anak. 4) Anggota mahasiswa 2 merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang memiliki kemampuan dalam desain grafis sederhana dan media digital pendidikan.

Berikutnya, dari hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, seperti pada kutipan 1, diperoleh data bahwa untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis Bahasa Inggris memang masih sangat terkendala, terutama keterkaitannya dengan sumber daya manusia (SDM). Hal itu dikarenakan guru-guru pada sekolah tersebut tidak ada yang sarjana atau punya latar belakang dan pengalaman yang cukup dalam belajar Bahasa Inggris. Seperti yang dilaporkan oleh [14] dalam studinya bahwa fakta di lapangan menunjukkan banyak guru masih belum memiliki kompetensi yang cukup, terutama dalam merancang pembelajaran, melakukan penelitian, serta menguasai bahasa asing, khususnya bahasa Inggris.

Kami disini ada empat guru bu, namun diantara kami belum ada yang memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengajarkan Bahasa Inggris. Sehingga, jarang ada kegiatan kami yang berbasis Bahasa Inggris. (Responden 1)

Kemudian, ketika diminta pendapat terkait kegiatan berbasis Bahasa Inggris, dan harapan para guru terkait keberlanjutan kegiatan PkM ini, semua guru sangat setuju dan mendukung, seperti yang terlihat pada kutipan 2 berikut.

Tentu kami sangat mendukung jika ada kegiatan kami yang bisa berbasis Bahasa Inggris. Sehingga, kami berharap akan ada kesempatan untuk mengikuti pelatihan terkait hal tersebut (Responden 3)

Kami berharap kegiatan ini tidak berhenti disini, dan dapat berlanjut menjadi mitra antara institusi dan sekolah, dimana kegiatan ini mungkin akan menjadi kegiatan rutin tahunan atau per semester. (Responden 4)

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa kegiatan PkM ini memperoleh respon yang positif, baik dari siswa, guru, maupun kepala sekolah. Hal ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh [15] dan [16], dimana dalam studinya disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan dan kompetensi guru PAUD khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris dapat dikatakan sebagai suatu kewajiban juga karena seorang guru merupakan sosok yang menjadi panutan bagi peserta didiknya dalam suatu proses pembelajaran. Hal itu dikarenakan menurut [15], beberapa ahli menyebutkan bahwa lebih baik memulai pembelajaran bahasa asing pada usia dini karena ada beberapa keuntungan yang bisa didapatkan, seperti peningkatan intelektual, peningkatan bahasa ibu, dan keuntungan budaya. Dengan demikian, kegiatan PkM ini telah sesuai target yang ingin dicapai, yaitu dapat memberikan dampak positif yang nyata bagi siswa PAUD KOBER.

4. Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pendahuluan, yaitu meningkatkan minat dan kemampuan dasar Bahasa Inggris anak-anak PAUD KOBER Bustanul Ulum melalui penggunaan media pembelajaran kreatif. Implementasi berbagai media seperti flashcards, *story book*, lagu, permainan, dan *Total Physical Response* (TPR) terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan

bahwa anak-anak menjadi lebih aktif, antusias, serta mulai mampu mengenali dan menggunakan kosakata sederhana dalam konteks pembelajaran.

Di sisi lain, kegiatan ini turut memberikan dampak positif bagi guru dengan memperkuat pemahaman mereka tentang strategi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis media kreatif. Guru maupun kepala sekolah menyampaikan dukungan serta harapan agar kegiatan serupa dapat dilanjutkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, PkM ini bukan hanya memberikan pengalaman belajar langsung bagi siswa, tetapi juga memperkuat kapasitas guru sebagai pendidik.

Ke depan, program ini berpeluang untuk dikembangkan melalui pelatihan lanjutan bagi guru, pembuatan media kreatif berkelanjutan, serta pelaksanaan kegiatan rutin seperti English Day. Penerapan metode ini juga dapat diperluas ke lembaga PAUD lain sebagai model pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif dan kontekstual bagi anak usia dini.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada mitra kegiatan, dalam hal ini adalah PAUD KOBER Bustanul Ulum Pringsewu, serta Universitas Muhammadiyah Pringsewu yang telah memfasilitasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

Deklarasi

Kontribusi penulis. Semua penulis berkontribusi sama sebagai kontributor utama artikel ini. Semua penulis membaca dan menyetujui artikel akhir.

Pernyataan pendanaan. Tidak ada penulis yang menerima dana atau hibah dari lembaga atau badan pendanaan mana pun untuk penelitian ini.

Konflik kepentingan. Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Informasi tambahan. Tidak ada informasi tambahan yang tersedia untuk artikel ini.

Referensi

- [1] N. Ulya dan Na'imah, "Peran Bahan Ajar dalam Pengenalan Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 5191-5199, Jul. 2022. DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2925
- [2] P. Haryono, L. Judijanto, Maidartati, D. Heriani, dan N. Aryanti. "Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep, Teori, dan Perkembangan", Yogyakarta: Green Pustaka Indonesia, 2024.
- [3] A.D. Arumsari, B. Arifin, dan Z.D. Rusnalasari, "Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di Kec Sukolilo Surabaya," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 4, no.2, pp. 133-142, Okt. 2017. DOI: <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v4i2.3575>
- [4] N.L.P. Susantini dan M.G.R. Kristiantari, "Media Flashcard Berbasis Multimedia Interaktif untuk Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undhiksa*, vol. 9, no. 3, pp. 439-448, Des. 2021. DOI: <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.37606>
- [5] T. Prihatin dan R.L. Andharsaputri, "Pengenalan Bahasa Inggris melalui Media Pembelajaran Animasi Interaktif," *JOISIE: Journal of Information Systems and Informatics Engineering*, vol. 5, no. 2, pp. 82-89, Des. 2021. DOI: <https://doi.org/10.35145/joisie.v5i2.1706>
- [6] S.W. Saputri, "Pengenalan Flashcard sebagai Media untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris," *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 56-61, April 2020. DOI: <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v2i1.1061>
- [7] N. Shofa, D. Khafidin, D. Novita, A.L. Hikmah, dan A. Bakhrudin, "Pengenalan Media Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris SDN Sampok," *SANDIMAS: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, pp.905-910, Jun. 2024.
- [8] N. Fitria, F.S. Anggara, dan I.R. Randy, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Kreatif dalam Usaha Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, vol. 3, no. 1, pp. 664-676, Feb. 2025. DOI: <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i1.698>

- [9] I. Fajriani, R. Pujiyanti, S. A'isah, dan M. Ma'arif, "Strategi Pengajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di PAUD: Studi Observasi Pada Kegiatan Pembelajaran Tematik," *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, vol. 2, no. 3, pp. 2155-2159, Jul. 2025.
- [10] Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- [11] I. Sari dan F. Ayu, "Pemanfaatan Media Lagu dalam Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris," *ABDIMAS MANDIRI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), pp. 16-20, Mei 2021.
- [12] A. Fadlan, R. Ridwan, U. Nopriansyah, dan N. Nurfaizah, "Penerapan Metode TPR (Total Physical Response) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 137-151, Jun. 2021. DOI: <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i1.8619>
- [13] M.R. Jalongo, "Young Children and Learning through Play: A Practical Approach," New York: Routledge, 2020.
- [14] L. Leonard, "Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya," *FORMATIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, vol. 5, no. 3, pp. 192-201, 2015. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v5i3.643>
- [15] N.N. Hidayati, "Pentingnya Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris bagi Guru Anak Usia Dini", *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, vol. 2, no. 1, pp. 59-74, Agus. 2018.
- [16] I. Ulumudin, R. Herdiyana, & N.S. Nurfatimah, "Pentingnya Strategi Pembelajaran Vocabulary Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini," *BANUN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, Des. 2023.